

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang di dalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan di mulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin, dan lamanya kehamilan di mulai dari ovulasi hingga partus yang di perkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu (Kuswanti, 2014).

Anemia pada kehamilan adalah kondisi kesehatan umum yang terjadi selama kehamilan. Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan dimana perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu. Anemia adalah suatu kondisi yang ditandai dengan kekurangan sel darah merah. Ketika jumlah sel darah merah dalam tubuh turun, begitu juga asupan oksigen dan aliran darah ke otak. (Sutanto dkk, 2017). Anemia pada wanita usia subur merupakan kondisi paling serius di dunia, yang dapat menyebabkan kelelahan, kelemahan, penurunan kapasitas/ kemampuan, dan penurunan produktivitas kerja. Kekurangan zat besi, insufisiensi asam folat, dan perdarahan hebat merupakan penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan (Astriana, 2017).

Menurut Jurnal Integrasi Kesehatan Tambusai (2020) didapatkan berdasarkan data World Health organization (WHO) Kejadian anemia saat ini sangat tinggi berdasarkan data WHO 2017 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 43,9%. Serta diketahui juga prevalensi anemia pada ibu hamil di Afrika sebesar 59,1%, Asia sebesar 49,4%, Amerika sebesar 28,1% dan Eropa sebesar 26,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan.

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang salah satunya Indonesia, dimana prevalensi anemia pada ibu hamil tumbuh sebesar 48,9% pada kelompok usia 15-24

tahun pada tahun 2018, dibandingkan dengan 37,1 persen pada tahun 2013. Angka-angka ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki masalah kesehatan utama, dengan prevalensi anemia melebihi 40% (Riskesdas, 2018).

Ditinjau dari Riskesdas 2018 data yang didapatkan dalam kasus anemia pada ibu hamil di Sumatera Selatan sebanyak 12,27 % sementara itu data prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019 sebanyak 5,96% ibu hamil yang mengalami anemia (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2019). Berdasarkan dari hasil survey data Puskesmas Kamaraj pada tahun 2020 didapatkan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 2,46% sementara itu pada tahun 2021 pada bulan Januari sampai Oktober sebanyak 1,26 % ibu hamil yang mengalami anemia.

Permasalahan yang sering terjadi penyebab anemia di Negara berkembang adalah termasuk mikronutrien kekurangan zat besi, Asam folat, vitamin A dan B12 Di afrika Sub Sahara, asupan makanan yang kaya zat besi tidak memadai menjadi penyebab utama anemia. Faktor-faktor penyebab menyangkup anemia selama kehamilan bervariasi seperti lokasi geografi, praktik diet, status ekonomi rendah, ukuran keluarga besar, Grandemultipara, malaria, infeksi HIV dan jarak anak yang tidak teratur (Kennedy D. Konlan,dkk, 2020). Pengetahuan dan sikap wanita memiliki pengaruh pada hasil pengendalian anemia selama kehamilan meskipun kebijakan kesehatan nasional suplementasi zat besi rutin anemia pada ibu masih terus menjadi penyebab umum morbiditas dan mortalitas yang terjadi selama kehamilan (Justina A. Margwedan Athumani, 2018).

Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi terciptanya perilaku kesehatan ibu khususnya anemia yang dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil. Jika ibu hamil memahami apa yang menyebabkan anemia, apa yang menyebabkan anemia, dan bagaimana mencegah anemia, mereka

akan mempraktekkan kebiasaan kesehatan yang baik dan menghindari anemia selama kehamilan, serta berbagai efek dan bahaya yang terkait dengan anemia kehamilan. Kebiasaan ini dapat berdampak pada penurunan anemia pada ibu hamil (Purbadewi dan Ulvie, 2013).

Selama kehamilan, anemia dapat menyebabkan abortus, persalinan prematur, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim, mudah infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), pada saat persalinan dapat menyebabkan gangguannya, kala I dapat berlangsung lama. lama, dan nifas yang terabaikan, serta pada masa nifas dapat menyebabkan subinvolusi uteri, menyebabkan perdarahan postpartum, memudahkan terjadinya infeksi nifas, dan mengurangi mi payudara (Setiawati et al., 2014).

Pada hasil penelitian Kennedy D. Konlan dkk (2020) Ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan tentang penyebab anemia pada kehamilan dengan pendidikan ibu hamil karena mayoritas tidak mengetahui penyebab anemia pada wanita hamil serta menunjukkan kekurangan gizi pada wanita hamil ketidaktahuan akannya pengetahuan mengenai anemia dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil.

Menurut penelitian Purbadewi (2013), ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang anemia berperilaku buruk, sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan lebih berperilaku positif, dalam hal ini dengan mencegah atau mengobati anemia. Dari segi pendidikan, ibu hamil dengan pendidikan dasar lebih mungkin mengalami anemia daripada ibu hamil dengan pendidikan menengah, dan ibu hamil dengan pendidikan menengah lebih mungkin untuk mengalami anemia daripada ibu hamil dengan tingkat yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka semakin sedikit jumlah ibu hamil yang menderita anemia. Peningkatan pengetahuan tentang anemia dapat dilakukan melalui penyuluhan berdasarkan karakteristiknya, sehingga materi penyuluhan dapat diterima oleh semua ibu hamil, meskipun terdapat perbedaan karakteristik.

Berdasarkan temuan penelitian Ikrawanty (2018) di Puskesmas Jongaya Makassar berjudul Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia; sebagian besar ibu berpengetahuan baik dan anemia memiliki 5 orang (12,5%) anaknya yang tidak anemia 13 orang (32,5%). dan angka tersebut lebih kecil dari pengetahuan kurang baik yang mengalami anemia sebanyak 15 orang (37,5%).) dan yang tidak mengalami 7 orang (17,5%). hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2018 dengan nilai p sebesar $0,026 < 0,050$.

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi di laksanakan melalui pemberian tablet tambah darah (TTD) yang di perioritaskan pada ibu hamil. Setiap ibu hamil diharapkan untuk memperoleh tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilannya untuk menghindari anemia dan mengatur anemia pada ibu hamil (Profil Kesehatan 2019)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11-12 Oktober 2021 di Puskesmas Kemalaraja di dapatkan data melalui wawancara dengan 10 responden dari hasil wawancara ibu hamil sebagian besar ibu hamil mengalami anemia sebanyak 6 ibu hamil, terdiri dari 2 ibu hamil di TM I dengan usia kehamilan 12 minggu, 2 ibu hamil di TM II dengan usia kehamilan 20 minggu dan 26 minggu, dan 2 ibu hamil di TM III dengan usia kehamilan 28 minggu dan 30 minggu. Sedangkan 1 ibu hamil yang tidak terkena anemia terdapat di TM I dan 3 ibu hamil tidak terkenam anemia di TM II. Dari hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil, dari 10 ibu hamil tersebut, ibu hamil belum bisa menjawab sebanyak 6 ibu hamil dengan pertanyaan pengertian anemia, penyebab anemia, bahaya anemia terhadap ibu dan janin, dan pencegahan anemia dan 4 ibu hamil belumbisa menjawab bahaya anemia terhadap ibu dan janin dan pencegahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kemalaraja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil .Maka rumusan masalah adalah“Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kemalaraja?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan Aneia Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kemalaraja

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kemalaraja.
- b. Mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kemalaraja
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kemalaraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti ilmiah untuk membantu mahasiswa kebidanan memperkuat keterampilan mereka dalam memahami hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan kejadian anemia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tempat penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan ibu hamil khususnya ibu hamil dengan meningkatkan pengetahuan tentang terjadinya anemia pada ibu hamil.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberikan peneliti keahlian dan pengetahuan yang signifikan terkait dengan analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil, serta menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian.

c. Bagi ibu hamil

Memberikan informasi dan kesadaran kepada ibu hamil tentang prevalensi anemia dalam kehamilan.

d. Bagi tenaga Kesehatan

Sebagai sumber informasi bagi petugas kesehatan yang sedang mengkaji hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

e. Bagi institusi kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi mahasiswa kebidanan untuk meningkatkan pengetahuan dan membuat teori.